

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tasya A. Lintang¹, Ilham H. Napitupulu², Dina A. Siregar³, Rizki Syahputra⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
ilhamhasan77@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of profitability, sales growth and leverage on tax avoidance. The variables of profitability, sales growth and leverage as independent variables and tax avoidance as the dependent variable. This research uses secondary data from manufacturing in the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling method of this research is using purposive sampling method, so the amount total sample of this research is 130 samples from 26 companies. This research is uses multiple linear regression as analysis instrument. The results of this study partially indicate that the variables of profitability, sales growth and leverage has not influence on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Sales Growth, Leverage, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sample pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga jumlah sample pada penelitian ini adalah 130 dari 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh peraturan yang berlaku (Kurniasih dan Sari, 2013). Penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis dan umumnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar (Ibnu Wijaya, 2014). Hal tersebut kemudian menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar seakan-akan membayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini berujung dapat menimbulkan keengganan wajib pajak yang lain untuk melakukan pembayaran pajak yang kemudian akan berakibat pada inefektivitas sistem perpajakan.

Praktik penghindaran pajak ini merupakan kondisi yang termasuk sulit untuk diatasi oleh pemerintah karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Beberapa faktor tersebut juga saling berhubungan, hubungan antara profitabilitas, *growth sales* dan *leverage* dengan penghindaran pajak berdasarkan menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak (Kasit, 2016). Penelitian terkait dengan profitabilitas sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Maharani (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait juga dilakukan Nugroho (2011), Fatharani (2012), dan Darmawan (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al (2016), Wahyuni et al (2019), Nursari et al (2017), Permata et al (2018), Napitupulu, Situngkir & Arfanny (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan penjualan perusahaan, kemudian penjualan yang meningkat akan menaikkan biaya pajak yang akan dibayarkan sehingga perusahaan cenderung ingin mengurangi beban pajak perusahaannya. Perubahan total penjualan dapat mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan (Oktamawati, 2017). Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin (Fahmi, 2014). *Growth sales* menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Selain profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, *leverage* juga merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Penelitian terkait dengan *leverage* yang dilakukan oleh Noor (2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil. Penelitian lain dari Kurniasih dan Maria (2013) dan Darmawan (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Xynas, 2011). Annisa dan Kurniasih (2012) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dikatakan sebagai tindakan mengurangi pajak dengan mengikuti peraturan yang ada. Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal agar meminimalkan kewajiban pajak.

Penghindaran pajak dapat dihitung dengan CETR, rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{CETR} = \text{Pembayaran pajak} / \text{Laba sebelum pajak}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Sartono (2010) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan

memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki (Putri dan Ukhryawati, 2016). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil kemudian pertumbuhan penjualan perusahaan juga dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin, atau secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Growth sales} = \frac{\text{Sales.t} - \text{sales.t-1}}{\text{sales.t}}$$

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151). Sudana (2015:23) mendefinisikan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembelanjaan perusahaan. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (*return on asset*). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang dibebankan perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit B,2014), artinya semakin tinggi ROA, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dari Kurniasih dan Maria (2013), Maharani (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian Nugroho (2011), Fatharani (2012), dan Darmawan (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan sehingga laba yang dibebankan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan,2016). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran

Oktamawati (2017) bahwa jika suatu perusahaan mempunyai peningkatan penjualan dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Jika tingkat penjualan pada perusahaan bertambah, penghindaran pajaknya pun meningkat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak supaya beban perusahaan tidak tinggi.

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Darmawan dan Sukartha, 2014). Penelitian terkait dengan *leverage* yang dilakukan oleh Noor (2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik. Hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih kecil. Penelitian lain dari Kurniasih dan Maria (2013) dan Darmawan (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Calvin (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yaitu menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan didapatkan sebanyak 26 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjalan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variabel	Adj R Square	B Value	Signification Value	Signification Standard (alpha)	Keputusan
Profitabilitas	-.004	-.116	.285	0,05	No Effect
Pertumbuhan Penjualan		-.080	.362	0,05	No Effect
Leverage		.036	.601	0,05	No Effect

Hasil uji t pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA nilai signifikannya sebesar 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien profitabilitas yang diproksikan dengan ROA bernilai negatif yaitu 0,116 yang menunjukkan bahwa setiap variabel profitabilitas (X_1) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka penghindaran pajak (Y) turun sebesar 0,116

Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan nilai signifikannya sebesar 0,362 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien pertumbuhan penjualan yang bernilai negative yaitu 0,080 yang menunjukkan bahwa setiap variabel pertumbuhan penjualan (X_2) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka penghindaran pajak (Y) turun sebesar 0,080.

Hasil uji t pada variabel *leverage* nilai signifikannya sebesar 0,601 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *leverage* yang bernilai negatif yaitu 0,036 yang menunjukkan bahwa setiap variabel *leverage* (X_3) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka penghindaran pajak (Y) turun sebesar 0,036.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,344 > 0,05$ yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* atau ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah memanfaatkan asetnya secara efektif untuk mendapatkan laba dari penggunaan seluruh asetnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba berarti mampu untuk mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan lebih memilih membayar beban pajak daripada harus melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyono et al (2016), Nursari et al (2017), Permata et al (2018) dan Wahyuni et al (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan untuk melakukan praktik *tax avoidance* juga akan dibutuhkan biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan seperti biaya konsultasi pajak untuk melakukan *tax avoidance* tersebut. Biaya-biaya yang harus ditanggung dalam melakukan praktik *tax avoidance* tersebut harus dipertimbangkan. Sebisa mungkin biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengimplementasikan praktik *tax avoidance* seharusnya tidak lebih besar dari manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,32 > 0,05$ yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap keputusan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018), Nurhidayah Wulansari (2017) dan Calvin Swingly (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pertumbuhan penjualan, serta dilakukan dengan efisiensi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar pula dan tidak perlu melakukan upaya penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,601 > 0,05$ yang berarti *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan nilai utang yang tinggi belum tentu melakukan tindakan penghindaran pajak karena meskipun adanya utang yang tinggi perusahaan tersebut tetap mematuhi kewajiban pajaknya. Hal ini berarti perusahaan dengan nilai utang yang tinggi belum tentu melakukan tindakan penghindaran pajak karena meskipun adanya utang yang tinggi perusahaan tersebut tetap mematuhi kewajiban pajaknya, misalnya seperti ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi untuk digunakan membeli aset tetap maka perusahaan tetap dikenakan beban pajak yang berarti perusahaan tidak akan bisa melakukan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Darmawan (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif untuk mendapatkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba berarti mampu untuk mengatur pendapatan perusahaan ketika ingin melakukan penghindaran pajak dan tidak bergantung pada seberapa besar atau kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut melainkan lebih mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk melakukan penghindaran pajak. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan semakin tingginya pertumbuhan penjualan, serta dilakukan dengan efisiensi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang besar pula dan tidak perlu melakukan upaya penghindaran pajak. Variabel *leverage* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan nilai utang yang tinggi belum tentu melakukan tindakan penghindaran pajak karena meskipun adanya utang yang tinggi perusahaan tersebut tetap mematuhi kewajiban pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Ade Mustami. 2014. "Coca-Cola Diduga Akali Pajak". www.kompas.com. Diakses tanggal 17 Mei 2021
- Annisa, N. A dan Kurniasih, L., (2012), Pengaruh Corporate Governance terhadap *Tax avoidance*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 8, No. 2, Mei: 95-189
- Barli, H. (2018). Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang Vol. 6 No. 2.
- Budiman. Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada 25 Mei 2021.
- Cahyono, D. D. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. . Journal of Accounting, Volume 2 No.2.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, *Leverage*, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): h:143-161.
- Dewinta, Setiwana (2016), " Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak," E-Jurnal Akuntansi ISSN : 2302- 8556, volume 6.No.2, 2016, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Fahmi, I (2014), "Analisa Kinerja Keuangan, : Cetakan ketiga, Bandung, Alfabeta.
- Fatharani, N. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanlon, M. & Heitzman, S. 2010. A Review of tax research. Journal of accounting and Economics 50, 127-128
- Halim, A. dan Mamduh M. H. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Idn Financials. 2021. Laporan Keuangan Perusahaan. <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>. Diakses pada 17 Mei 2021.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.

- Kurniasih dan Sari (2013),” Pengaruh ROA, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, terhadap Penghindaran Pajak,” E-Jurnal Akuntansi. ISSN : 1410-4628, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana ,Bali.
- Lim, Y. D. (2011). *Tax avoidance*, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470.
- Maharani, Cahya. dan Suardana, Alit. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax avoidance* Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2, 2014, hal 525-539.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126-141.
- Noor, Rohaya Md., Nur Syazwani M. Fadzillah dan Nor Azam Matsuki. 2010. Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1 (2): pp: 189-193.
- Nugroho, Andri Adi. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nursari, Mardiah, et al. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap TaxAvoidance.” *Prosiding Akuntansi*. Vol. 3. No. (2). 259- 266
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Pada *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 19, No. 2. Hal. 1229-1258.
- Rahayu, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Suandy, Early. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I M. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Kedua Cetakan Ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2012. *Tax Rivew dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 567-593.
- Suryowati, Estu. 2016. Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura . <https://ekonomi.kompas.com>
- Swingly, Calvin, Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Sales Growth Pada *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 47–62.

- Wijaya, Ibnu. 2014. Mengenal Penghindaran Pajak, *Tax avoidance*. Direktorat Jendral pajak. <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenalpenghindaran-pajak-tax-avoidance>.
- Xynas, Lidia, 2011, Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970- 2010. The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance, *Revenue Law Journal*, 20-1.